

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Motivasi**

Teori motivasi diperkenalkan oleh Abraham Maslow (1943), menjelaskan bahwa seseorang berperilaku karena adanya dorongan untuk mencapai kebutuhan tertentu. Menurut Siregar LYS (2020), motivasi merupakan sebuah dorongan yang muncul dalam diri seseorang, bahkan munculnya aktivitas manusia tidak terlepas dengan adanya motivasi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk pelaku BUMDes dalam penyusunan laporan keuangan.

Untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi dan meningkatkan pemahaman dalam menerapkan standar akuntansi pada perusahaan perlu adanya motivasi, karena semakin memahami pengetahuan akuntansi maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelola usahanya. Teori motivasi digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis implementasi SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada BUMDes. Dengan adanya teori motivasi, peneliti dapat melihat apakah pengelola BUMDes Kalika Mandiri memiliki pengetahuan tentang penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

##### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu keuangan entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan pelaporan lainnya. Sedangkan menurut

PSAK No. 1 (2019), laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Iqram (2024) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis dan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Haryanto (2022) laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode waktu tertentu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu dokumen penting yang berisi proses akuntansi yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Pada dasarnya laporan keuangan melibatkan uang dari transaksi pembelian dan penjualan secara debit maupun kredit, dalam laporan keuangan terdapat pos-pos keuangan selama satu periode yang mana nantinya dalam pos itu akan diketahui bagaimana suatu entitas menggunakan keuangannya.

#### **2.1.2.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut dari Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1, 2019) yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas yang sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2019) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan, memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal, memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan, memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan, memberikan informasi tentang perubahan-

perubahan yang terjadi terhadap aset, utang, dan modal perusahaan, memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan, memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi terkait kondisi keuangan suatu entitas sehingga dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui kinerja suatu entitas yang nantinya digunakan juga dalam pengambilan keputusan oleh manajer. Dan dalam hal ini pemilik serta pemegang saham bisa menggunakan laporan keuangan ini untuk jadi bahan evaluasi.

#### **2.1.2.2 Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan umumnya disajikan suatu entitas yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi, namun laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan laporan atas laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019), ada 5 jenis laporan keuangan yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### **2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

#### **2.1.3.1 Pengertian SAK ETAP**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sendiri merupakan pedoman dalam penyajian laporan keuangan agar lebih seragam. SAK juga merupakan kerangka konseptual yang mencakup tujuan, komponen laporan, karakteristik kualitatif serta asumsi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan. SAK penting agar memastikan laporan keuangan bersifat akurat, dan

memadai semua pihak untuk membuat keputusan yang bijaksana dan tepat.

Menurut IAI, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun. Sasaran penggunaannya adalah entitas yang tidak memiliki tanggungjawab akuntabilitas kepada publik, maksudnya kewajiban laporan keuangannya lebih sederhana, hanya menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal, dan pemilik tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Adanya SAK ETAP, perusahaan kecil tidak perlu membuat laporan keuangan yang menggunakan SAK Umum. SAK ETAP di terbitkan tahun 2009 berlaku efektif 1 Januari 2011 dan dapat diterapkan lebih awal yaitu 1 Januari 2010.

#### **2.1.3.2 Manfaat SAK ETAP**

Dengan adanya SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar yang ditetapkan, untuk manfaat SAK ETAP menurut IAI (2018), yaitu Dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai standar dapat mempermudah manajemen untuk menentukan kebijakan dimasa depan. Sementara menurut Andhika (2020) manfaat dari SAK ETAP, antara lain :

- 1) Memberi gambaran lengkap mengenai kinerja dan kondisi keuangan,

- 2) Informasi yang disampaikan terlihat komprehensif dimana posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas akan tersaji secara transparan dan kredibel,
- 3) Memudahkan dalam mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal,
- 4) Informasi yang komprehensif memudahkan dalam pengawasan dan evaluasi kinerja keuangan

### **2.1.3.3 Karakteristik SAK ETAP**

Menurut IAI (2018) SAK ETAP memiliki karakteristik dalam laporan keuangan yaitu :

- 1) Dapat dipahami, Kualitas informasi terkait laporan keuangan mudah untuk dipahami. Maka perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.
- 2) Relevan, maksudnya harus sesuai kebutuhan yang nantinya sebagai proses pengambilan keputusan ekonomi, karena dapat membantu dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu ataupun masa depan.
- 3) Materialitas, informasi yang dipandang material itu jika kesalahan dalam mencatat informasi mempengaruhi keputusan ekonomi.
- 4) Keandalan, informasi memiliki kualitas andal yaitu bebas dari kesalahan material, dan penyajian secara jujur dan wajar.
- 5) Sustansi, mengungguli bentuk transaksi dicatat dan disajikan sesuai substansi dan realitas ekonomi bukan hanya bentuk hukum, dan dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan.
- 6) Pertimbangan sehat, dalam laporan keuangan mengandung unsur kehati-hatian, sehingga tidak

memperkenankan penghasilan yang lebih rendah daripada pencatatan kewajiban

- 7) Kelengkapan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap.
- 8) Dapat dibandingkan, pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas untuk mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan untuk mengevaluasi posisi keuangan.
- 9) Tepat waktu, penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan, jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka informasi akan merasa kehilangan relevansinya.
- 10) Keseimbangan antara biaya dan manfaat, manfaat informasi harus melebihi biaya penyediaan. Namun evaluasi biaya dan manfaat itu proses pertimbangan yang substansial. Entitas juga harus memahami manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

#### **2.1.3.4 Pengguna SAK ETAP**

Pengguna SAK ETAP menurut IAI (2018) adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
- 3) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pada otoritas pasar modal untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal.
- 4) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusa untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

### 2.1.3.5 Penyajian Laporan Keuangan sesuai SAK ETAP

Penyajian yang wajar dari suatu laporan keuangan SAK ETAP telah dijelaskan dalam sub sebagai berikut (IAI, 2018).

#### 1) Penyajian Wajar

Laporan keuangan disajikan dengan wajar. Maksud dari penyajian wajar yaitu penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

#### 2) Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua pernyataan dalam SAK ETAP.

#### 3) Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Ketika entitas

tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka faktanya harus diungkapkan bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan serta alasannya.

#### 4) Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan minimum satu tahun satu kali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang ataupun pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan tidak dapat dibandingkan seluruhnya. Serta memberikan alasan.

#### 5) Penyajian Yang Konsisten

Penyajian yang klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali jika terjadi perubahan yang signifikan atau perubahan penyajian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dan juga jika SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian. Maka terjadi jumlah komparatif direklasifikasi yaitu sifat reklasifikasi, jumlah setiap pos atau kelompok pos yang direklasifikasi, serta memberi alasan, jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis.

#### 6) Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP, termasuk

informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Memasukan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

7) Materialitas dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan dalam mencatat suatu pos dianggap material, kelalaian ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

8) Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas meliputi:

- a. Neraca,
- b. Laporan Laba Rugi,
- c. Laporan Perubahan ekuitas yang juga menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas atau Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik,
- d. Laporan Arus Kas,
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

9) Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain,

maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut.

### 2.1.3.6 Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Jenis laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP (2018) terdiri dari 5 jenis yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas yang sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Berikut format laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP :

- 1) Laporan neraca

**Tabel 2. 1 Laporan Neraca**

**Neraca  
Per 31 Desember 20xx**

<b>Aset Lancar :</b>		<b>Kewajiban jangka pendek:</b>	
Kas dan Bank	Xxx	Utang usaha	Xxx
Piutang usaha	Xxx	Utang lain-lain	Xxx
Perlengkapan kantor	Xxx	Beban Terutang	<u>Xxx</u>
Sewa dibayar dimuka	<u>Xxx</u>	<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<b>Xxx</b>
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>Xxx</b>	<b>Kewajiban jangka panjang:</b>	
<b>Aset Tetap :</b>		Hutang bank	Xxx
Tanah	Xxx	Hutang obligasi	<u>Xxx</u>
Bangunan	Xxx	<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>	<b><u>Xxx</u></b>
Akm. Penyusutan bangunan	(Xxx)	<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>Xxx</b>
Peralatan	Xxx	<b>Ekuitas :</b>	
Akm. Penyusutan peralatan	(Xxx)	Modal saham	Xxx
<b>Jumlah aset tetap</b>	<b><u>Xxx</u></b>	Saldo laba	Xxx
		<b>Jumlah ekuitas</b>	<b><u>Xxx</u></b>
<b>Jumlah aset</b>	<b>Xxx</b>	<b>Jumlah kewajiban dan ekuitas</b>	<b>Xxx</b>

Sumber: SAK ETAP, 2018

3) Laporan Laba Rugi

**Tabel 2. 2 Laporan Laba Rugi**

**Laba Rugi**

**Per 31 Desember 20xx**

Pendapatan		Xxx
<b>Beban operasi</b>		
<b>Beban pemasaran</b>		
Gaji bagian penjualan	Xxx	
Beban iklan	<u>Xxx</u>	
<b>Jumlah beban pemasaran</b>		<b>Xxx</b>
<b>Beban administrasi dan umum :</b>		
Gaji pegawai kantor	Xxx	
Beban perlengkapan kantor dan toko	Xxx	
Beban telepon	Xxx	
Beban sewa	Xxx	
Beban listrik dan air	Xxx	
Beban asuransi	Xxx	
Beban penyusutan bangunan	Xxx	
Beban penyusutan peralatan	<u>Xxx</u>	
<b>Jumlah beban administrasi</b>		<b><u>Xxx</u></b>
<b>Jumlah beban operasi</b>		<b><u>(Xxx)</u></b>
<b>laba bersih sebelum pos diluar usaha</b>		<b>Xxx</b>
Pendapatan dan beban lain-lain		
pendapatan bunga	Xxx	
beban bunga	<u>(Xxx)</u>	
pendapatan diluar operasi		<u>Xxx</u>
<b>laba bersih sebelum pajak</b>		<b>Xxx</b>
saldo laba 1 januari 20xx		Xxx
dividen		<u>(Xxx)</u>
<b>saldo laba 31 desember 20xx</b>		<b>Xxx</b>

Sumber: SAK ETAP, 2018

4) Laporan Perubahan Ekuitas

**Tabel 2. 3 Laporan Perubahan Ekuitas**

**Laporan Perubahan Ekuitas  
Per 31 Desember 20xx**

<b>Keterangan</b>	<b>Modal</b>	<b>Saldo laba</b>	<b>Jumlah</b>
Saldo per 1 januari 20xx	Xxx	Xxx	Xxx
Prive	(Xxx)		(Xxx)
Laba bersih tahun berjalan		Xxx	Xxx
<b>Saldo per 31 Desember 20xx</b>	<b>Xxx</b>	<b>Xxx</b>	<b>Xxx</b>

Sumber: SAK ETAP, 2018

5) Laporan Arus Kas

**Tabel 2. 4 Laporan Arus Kas**

**Laporan Arus Kas  
Per 31 Desember 20xx**

<b>Aktivitas Operasional</b>	
Laba bersih	Xxx
Depresiasi	Xxx
Utang usaha	(Xxx)
<b>Kas dari aktivitas operasional</b>	<b>Xxx</b>
<b>Aktivitas Investasi</b>	
Pembelian mesin	(Xxx)
Penjualan kendaraan	Xxx
<b>Kas dari aktivitas investasi</b>	<b><u>Xxx</u></b>
<b>Aktivitas pendanaan</b>	
Pembayaran Deviden	(Xxx)
<b>Kas dari aktivitas pendanaan</b>	
<b>Penurunan (kenaikan) kas</b>	<b>Xxx</b>
<b>Kas awal periode</b>	<b><u>Xxx</u></b>
<b>Kas akhir periode</b>	<b><u>Xxx</u></b>

Sumber: SAK ETAP, 2018

6) Catatan atas Laporan Keuangan

**Tabel 2. 5 Catatan Atas Laporan Keuangan**

<p><b>ENTITAS</b></p> <p><b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b></p> <p><b>31 Desember 2xx dan 2xxx</b></p>
<p><b>1. UMUM</b></p> <p>Entitas didirikan di ..... berdasarkan akta Nomor xx tanggal ..... yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di ..... dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 202x. Entitas bergerak dalam bidang ..... Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas ..... sesuai UU Nomor xx Tahun 2xxx. Entitas berdomisili di Jalan xxx, .....</p> <p><b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PIUTANG</b></p> <p><b>a. Pernyataan Kepatuhan</b></p> <p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.</p> <p><b>b. Dasar Penyusunan</b></p> <p>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual, mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p><b>c. Piutang Usaha</b></p> <p>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p><b>d. Persediaan</b></p>

Biaya persediaan bahan baku seperti biaya pembelian serta biaya angkut pembelian. Biaya konversi seperti biaya tenaga kerja langsung serta overhead. Overhead tetap dialokasikan dalam biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi yang normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan actual fasilitas produksi. Suatu entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

**e. Aset Tetap**

Aset tetap ini dicatat sebesar biaya perolehan jika aset tersebut dimiliki hokum oleh suatu entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan mode garis lurus tanpa nilai residu.

**f. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Suatu pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan.

**g. Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

<b>3. KAS</b>	<b>20Xx</b>	<b>20Xx</b>
Kas Kecil x – Rupiah	Xxx	xxx
<b>4. GIRO</b>	<b>20Xx</b>	<b>20Xx</b>
PT Bank xxx– Rupiah	Xxx	Xxx
<b>5. DEPOSITO</b>	<b>20Xx</b>	<b>20Xx</b>
PT Bank xxx– Rupiah	Xxx	xxx
Suku bunga– Rupiah	Xxx	Xxx
<b>6. PIUTANG USAHA</b>	<b>20Xx</b>	<b>20Xx</b>
Toko A	Xxx	Xxx

Toko B	Xxx	Xxx
<b>Jumlah</b>	<b>Xxx</b>	<b>Xxx</b>
<b>7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA</b>	<b>20Xx</b>	<b>20Xx</b>
Sewa	Xxx	Xxx
Asuransi	Xxx	Xxx
Lisensi dan Perizinan	Xxx	Xxx
<b>Jumlah</b>	<b>Xxx</b>	<b>Xxx</b>
<b>8. UTANG BANK</b>		
<p>Pada tanggal .....20Xx, entitas memperoleh pinjaman kredit modal kerja (KMS) dari PT Bank xxx dengan maksimum kredit Rp xxx, suku bunga efektif xx per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal ..... 20Xx. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		
<b>9. SALDO LABA</b>		
<p>Saldo laba merupakan akumulasi dari selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.</p>		
<b>10. PENDAPATAN PENJUALAN</b>	<b>20Xx</b>	<b>20Xx</b>
Penjualan	Xxx	xxx
Retur Penjualan	Xxx	Xxx
Jumlah	xxx	xxx
<b>11. BEBAN LAIN-LAIN</b>	<b>20Xx</b>	<b>20Xx</b>
Bunga Pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
<b>12. BEBAN PAJAK</b>	<b>20Xx</b>	<b>20Xx</b>
<b>PENGHASILAN</b>		
Pajak Penghasilan	xxx	Xxx

Sumber:SAK ETAP, 2018

## **2.1.4 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)**

### **2.1.4.1 Pengertian BUMDes**

Menurut Pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, yang menyatakan bahwa BUMDes adalah badan hukum yang didirikan desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan dan jenis usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes menurut Isis Ikhwansyah dkk (2020) BUMDes adalah salah satu bentuk usaha dan salah satu pelaku usaha yang ada di Indonesia yang mana seluruh atau sebagian modalnya dimiliki desa atau berasal dari kekayaan desa. Jadi kesimpulannya BUMDes merupakan suatu usaha yang mempunyai tujuan membangun ekonomi desa melalui usaha yang berpotensi di desa supaya memperoleh keuntungan. BUMDes yang sebagian besar modalnya usahanya berasal dari dana desa, dituntut agar bisa mempertanggungjawabkannya. Melalui PP nomor 11 tahun 2021 pasal 58 menjelaskan tentang mengatur pertanggungjawaban BUMDes melalui laporan semesteran dan laporan tahunan. Dan dalam Kepmendesa nomor 136 tahun 2022 menjelaskan tentang panduan penyusunan laporan keuangan BUMDes harus sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

### **2.1.4.2 Fungsi BUMDes**

Berdasarkan PP Nomor 11 tahun 2021 pasal 5 fungsi BUMDes yaitu:

- 1) Konsolidasi produk barang dan jasa masyarakat desa.
- 2) Produksi barang atau jasa.

- 3) Penampung, pembeli, pemasaran produk masyarakat desa. Inkubasi usaha masyarakat.
- 4) Stimulasi dan dinamisasi usaha ekonomi masyarakat desa.
- 5) Pelayanan kebutuhan dasar dan umum bagi masyarakat desa.
- 6) Peningkatan manfaat dan nilai ekonomi kekayaan budaya, religiositas, dan sumber daya alam.
- 7) Peningkatan nilai tambah atas aset desa dan pendapatan asli desa.

#### **2.1.4.3 Tujuan BUMDes**

Tujuan dibentuknya BUMDes menurut PP Nomor 11 tahun 2021 pasal 3 yaitu:

- 1) Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, pengembangan investasi, produktivitas perekonomian, dan potensi desa.
- 2) Melakukan kegiatan pelayanan umum dengan memenuhi kebutuhan masyarakat desa dan mengelola lumbung pangan desa.
- 3) Memperoleh laba bersih untuk meningkatkan pendapatan desa dan mengembangkan manfaat sumber daya ekonomi masyarakat desa.
- 4) Memanfaatkan aset desa untuk menciptakan nilai tambah
- 5) Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa

Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling

dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 6 Penelitian terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Analisis Penerapan Akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Muara Uwai Sejahtera Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar (Joko Samudra, 2020)	Penerapan Akuntansi pada BUMDes Muara Uwai Sejahtera belum sesuai dengan prinsip akuntansi. Untuk aktiva belum dipisahkan antara aktiva lancar dan aktiva tetap, di dalam penyusunan laporan keuangan belum ada laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan CaLK	Objek penelitian ini berada di BUMDes Muara Uwai Sejahtera, Riau.
2.	Analisis Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang (Naily Rofidah, 2019)	Pengelolaan keuangan yang dilakukan BUMDes Gondowangi masih bersifat sederhana. Untuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas masih bersifat umum, seharusnya lebih detail dan posting ke buku besar	Objek penelitian ini berada di BUMDes Gondowangi, Malang
3.	Analisis Penerapan Akuntansi Pada BUMDes Agro Nenas Desa Kualu Nenas Kec. Tambang Kab.	Dasar pencatatan akuntansi menggunakan berbasis akrual. Belum ada buku besar, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, dan neraca lajur.	Objek penelitian ini berada di BUMDes Agro Nenas, Riau4

	Kampar (Yustika, 2020)	Belum melakukan pemisahan antara piutang lancar dan piutang tidak lancar, dalam pembuatan laporan keuangan belum menyajikan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan CaLK.	
4.	Analisis Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah Desa Karangsono, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang (Muyesaroh, 2021)	BUMDes Amanah sudah menyajikan laporan keuangan sebagai penanggung jawaban atas pengelolaan keuangannya, tetapi dalam penyusunan laporan keuangan belum menyajikan laporan arus kas.	Objek penelitian ini berada di BUMDes Amanah, Malang.
5.	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Bersama Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuatan Mudik Kabupaten Kuatan Singingi (Oktariani Saputri, 2022)	BUMDes Maju Bersama belum menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya, dikarenakan BUMDes hanya membuat dua jenis laporan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Dalam laporan neraca dan laporan laba rugi belum sepenuhnya sesuai SAK ETAP, seperti tidak ada pengklasifikasian antara kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar	Objek penelitian ini berada di BUMDes Maju Bersama, Kuatan Singingi
6.	Analisis Penerapan SAK etap Terhadap Penyajian Laporan Keuangan BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun (Fitriani Nur Okpa, 2022)	Pada pelaporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki tidak menyajikan CaLK, dan laporan keuangannya masih sangat sederhana, karena belum memperhitungkan aspek penting keuangan.	Objek penelitian ini berada di BUMDes Sumber Rejeki, Madiun
7.	Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Pencatatan Dan	Laporan keuangan BUMDes di desa lihunu belum sesuai SAK	Objek Penelitian ini berada di

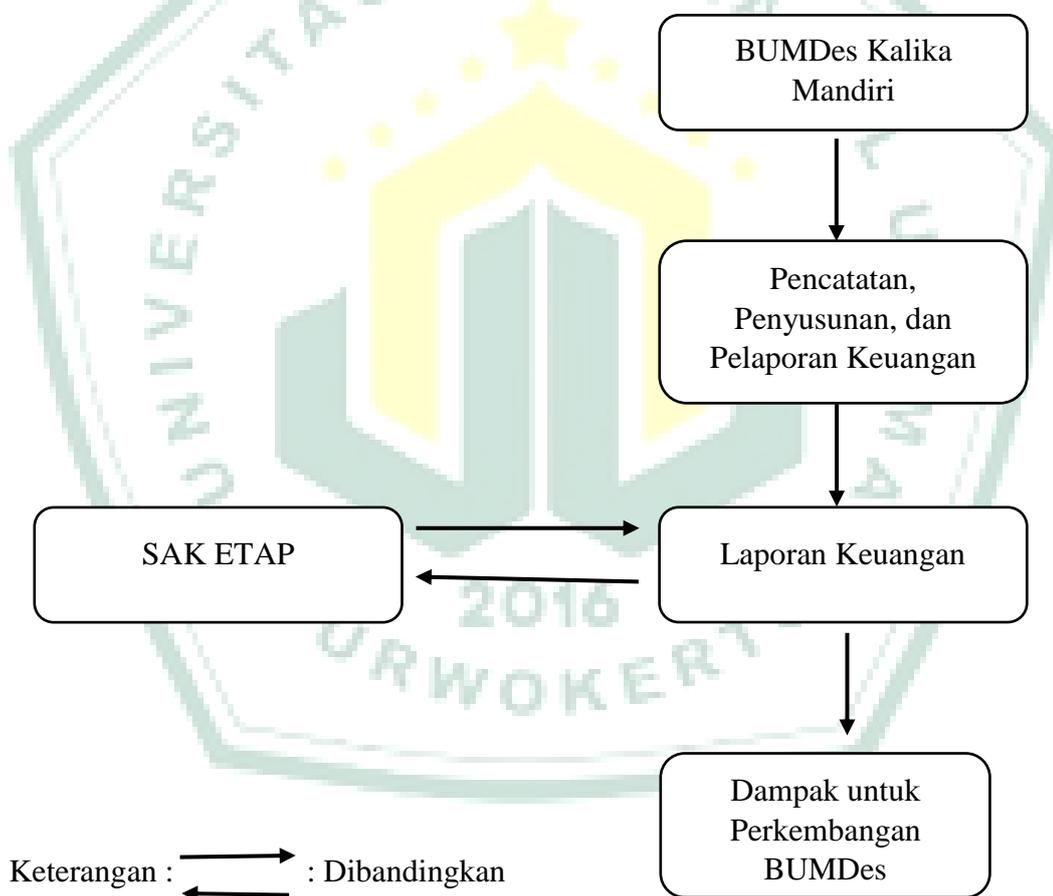
	Pelaporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Lihunu Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara (Ganghenggang 2022)	ETAP. Pada laporannya hanya menggunakan metode umum yaitu mencatat pengeluaran dan pemasukan, dicatat dibuku yang nantinya dirangkum disetiap akhir bulan.	BUMDes Desa Lihunu, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara
8.	Analisis Penerapan Standar Laporan Keuangan BUMDes Berbasis SAK ETAP Di Desa Mattirotasi Kabupaten Sidenreng Rappang (Iqram dan Anwar, 2024)	BUMDes sudah membuat laporan keuangan , tetapi belum sesuai dengan SAK ETAP. BUMDes hanya membuat laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas, BUMDes tidak menyusun laporan arus kas dan CaLk	Objek penelitian ini berada di BUMDes Desa Mattirotasi
9.	Analisis Implementasi SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada BUMDes Batu Batuah Desa Batu Tojah Kecamatan Barito Tuhup Raya (Nava Helmawanti, Yusri, Yuliarti Rezeki, dan Sari Yanti, 2023)	Laporan keuangan BUMDes Batu Batuah masih belum sesuai dengan SAK ETAP, karena hanya menyajikan laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. BUMDes Batu Batuah masih kurang menyajikan CaLK	Objek penelitian ini berada di BUMDes Batu Batuah, Barito Tuhup Raya
10.	Analisis Penerapan SAK etap Pada Badan Usaha Umum Milik Desa Yang Ada Di Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan (Sinaga, 2021)	BUMDes di Kecamatan Pulo Bandring sudah membuat laporan keuangan, tetapi belum sesuai dengan SAK ETAP. BUMDes Mandiri Pulo Bandring hanya memiliki pencatatan kas dan laporan berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Untuk BUMDes Harapan Jaya Sukadamai hanya melakukan pencatatan pada buku kas umum. Dan untuk	Objek penelitian ini berada di BUMDes di Kecamatan Pulo Bandring

		BUMDes Bina Usaha Sukamakmur memiliki catatan buku kas harian dan menyusun laporan neraca dan laporan laba rugi.	
--	--	--	--

### 2.1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan sebuah konsep gambaran yang didalamnya terdapat penjelasan tentang hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, adapun kerangka penelitian disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2. 7 Kerangka berpikir**



Guna mendapatkan informasi yang jelas serta digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang lebih lanjut, peneliti menggambarkan dalam bentuk kerangka konseptual, Berdasarkan kerangka konseptual diatas, BUMDes Kalika Mandiri terletak di

Desa Kalikajar, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga Fokus BUMDes ini yaitu pada penjualan berupa Kalika Mandiri *Mart* (KM *Mart*) dan melayani persewaaan tenda serta alat kontruksi ringan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan suatu usulan penelitian guna mengetahui bagaimana sistem pencatatan, penyusunan, serta pelaporan laporan keuangan pada BUMDes Kalika Mandiri dan bagaimana kesesuaian laporan tersebut dengan SAK ETAP yang berlaku, serta dampak laporan keuangan terhadap perkembangan BUMDes. SAK ETAP dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2009 guna menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya, yang diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP disajikan dalam 5 komponen, yaitu laporan keuangan akhir periode (Neraca), laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan melakukan analisis pembahasan dan membandingkan kesesuaian laporan keuangan di BUMDes Kalika Mandiri dengan SAK ETAP, dan adakah dampak laporan keuangan terhadap perkembangan BUMDes, sehingga didapatkan kesimpulan dan saran yang sesuai berdasarkan hasil dari penelitian. Dalam hal ini yaitu Analisis Penerapan Laporan Keuangan BUMDes Berdasarkan SAK ETAP Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan BUMDes